

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN STUNTING SEBAGAI UPAYA PROMOSI KESEHATAN PADA IBU HAMIL DAN IBU YANG MEMILIKI BALITA DI POSYANDU CARDIOL KELURAHAN TEGAL SARI MANDALA I

¹ Niasty Lasmy Zaen, ²Nila Hayati, ³Saddiyah Rangkuti

^{1,2,3} Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Haji Sumatera Utara

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:
stunting,
ibu hamil,
ibu yang memiliki
balita,
penyuluhan
kehatan

Stunting, yang didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat kekurangan gizi kronis, merupakan tantangan serius di Indonesia. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal lahir, dengan stunting baru terlihat setelah anak berusia 2 tahun. Dampaknya melibatkan tingkat kecerdasan yang menurun, kerentanan terhadap penyakit, penurunan produktivitas, dan hambatan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan tingkat kemiskinan dan ketimpangan (Arnita, Rahmadhani, & Sari, 2020). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil serta ibu balita dalam upaya pencegahan stunting. Kegiatan ini berfokus pada memberikan pembinaan dan pengenalan kepada ibu hamil dan ibu balita mengenai upaya pencegahan stunting melalui pemahaman dan pengaturan jenis makanan dan pola makan yang baik dan seimbang untuk anak balita. Dalam pelaksanaannya, program pengabdian masyarakat melibatkan 5 perwakilan kader dari setiap kelurahan dan 13 responden, termasuk 3 ibu hamil dan 10 ibu dengan balita. Metode pelaksanaan melibatkan penyuluhan kesehatan dan media sosial leaflet yang diberikan secara langsung pada peserta. Leaflet yang dirancang sebelumnya digunakan sebagai alat promosi kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu memahami materi dengan baik. Kegiatan edukasi mendapat respons dan antusias yang positif dari responden, tercermin dari partisipasi aktif mereka baik dalam bertanya maupun berbagi informasi melalui media sosial. Pengetahuan responden terkait stunting meningkat, sebagaimana terlihat dari hasil perbandingan pre-test dan post-test. Dalam kesimpulan, penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan stunting perlu diberikan secara berulang-ulang dan menarik. Kegiatan edukasi ini menjadi penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama kelompok rentan gizi seperti ibu hamil dan balita. Kerjasama yang baik antara tenaga kesehatan dan orang tua, khususnya ibu hamil dan ibu balita, menjadi kunci dalam menangani tantangan stunting ini secara efektif.

Email :
niasty05lasmy@gmail.com

Copyright © 2024 ABDIMAS SEAN.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons](#)

[Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](#)

PENDAHULUAN

Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak

Pelatihan Aplikasi Adobe Photoshop Pada Pondok Pesantren Hubbul Aitam Lubuklinggau. Aras Ade Gia, et.al

berusia 23 bulan. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya. (Bappenas Nasional, 2018). Kita masih jauh dari dunia tanpa malnutrisi. Meskipun Estimasi Malnutrisi Bersama UNICEF-WHO-World Bank Group edisi tahun 2023 Pada tahun 2022, 22,3 persen, atau lebih dari satu dari lima anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia mengalami hambatan pertumbuhan. Meskipun demikian, tren secara keseluruhan positif. Antara tahun 2000 dan 2022, prevalensi stunting secara global menurun dari 33,0 persen menjadi 22,3 persen, dan jumlah anak yang terkena dampaknya turun dari 204,2 juta menjadi 148,1 juta. Pada tahun 2022, hampir dua dari lima anak yang mengalami stunting tinggal di Asia Selatan sementara dua dari lima anak lainnya tinggal di Afrika Sub-Sahara. Indonesia saat ini merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya. (UNICEF, WHO, 2023). Data World Health Organization/WHO (2018) dalam Kemenkes RI (2018) menyebutkan Indonesia adalah negara terpopuler ketiga di kawasan Asia Tenggara/ South-East Asia Regional (SEAR) dengan prevalensi rata-rata anak stunting adalah 36,4 sesudah India 38,4% dan Timor Leste 50,2% (Teja, 2019)

Stunting masih menjadi masalah gizi pada anak di Indonesia dan beberapa negara berkembang lainnya. Hal ini sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang harus ditangani secara serius dan berkelanjutan. Meski terjadi perbaikan pada tahun 2018, namun angka kejadian stunting di Indonesia masih cukup tinggi (36,4%), dibandingkan negara Asia Tenggara lainnya seperti Malaysia (20%) dan Thailand (10,5%). Di dunia, Indonesia menempati peringkat ke-17. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan penurunan prevalensi Stunting Balita di tingkat nasional sebesar 6,4% selama periode 5 tahun, yaitu dari 37,2% (2013) menjadi 30,8% (2018). Global Nutrition Report 2016 mencatat bahwa prevalensi stunting di Indonesia berada pada peringkat 108 dari 132 negara. Target penurunan prevalensi stunting di Indonesia diselenggarakan dengan target global, yaitu target World Health Assembly (WHA) untuk menurunkan prevalensi stunting sebanyak 40% pada tahun 2025 dari kondisi tahun 2013. (Kementerian Koordinator BPMDK, 2019) Meskipun demikian angka ini masih tergolong tinggi. Data tersebut masih jauh dari target WHO yang diperkirakan turun sebesar 20% Permasalahan stunting yang terjadi di negara berkembang seperti Indonesia akan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang harus mendapat penanganan serius dan terus menerus (Huriah and Nurjannah, 2020)

Stunting adalah masalah nasional di Indonesia, di mana anak-anak mengalami kegagalan pertumbuhan. Menurut Studi Status Gizi Indonesia/SSGI yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2022, bahwa angka stunting nasional sebesar 21,6% (Kemenkes, 2023). Meskipun kondisi tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 24,4% (Kemenkes, 2021), namun penurunan tersebut masih belum mencapai target nasional yaitu di bawah 14% (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, 2022) Sedangkan Sumatera utara berhasil menurunkan angka prevalensi stunting sebesar 4,7%, menjadi 21,1%, dari sebelumnya 25,8% dan Prevalensi balita stunting (tinggi badan menurut Umur berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kota Medan sebesar 15,4%). (SSGI, 2022) Oleh karena itu, masih diperlukan upaya serius dari seluruh komponen yang ada untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia. Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi, tidak hanya karena buruknya status gizi anak dan ibu hamil namun disebabkan oleh faktor lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi stunting di Indonesia seperti pola asuh orang tua yang kurang baik, terbatasnya akses terhadap layanan fasilitas kesehatan termasuk ANC khususnya untuk kesehatan ibu hamil, terbatasnya akses terhadap makanan bergizi bagi keluarga, serta terbatasnya akses terhadap makanan dan air bersih (TNP2K, 2019). Stunting

dapat berdampak negatif pada anak di masa depan, termasuk dampak jangka pendek dan jangka panjang.(Soliman et al., 2021) Selain menyebabkan anak bertubuh pendek dan rentan terhadap penyakit, kondisi ini juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif atau intelektual anak.(Ekholuenetale et al., 2020) Anak dengan stunting cenderung memiliki kemampuan intelektual yang rendah, yang akan mempengaruhi daya saing bangsa di masa depan.

Pencegahan stunting menasar berbagai penyebab langsung dan tidak langsung yang memerlukan kerjasama dan koordinasi lintas sektor di seluruh tingkatan pemerintah, swasta dan masyarakat. Stranas Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) menjadi dokumen acuan yang dapat digunakan untuk memastikan koordinasi seluruh intervensi secara konvergen bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung komitmen Pemerintah RI. Untuk mempercepat penurunan angka stunting, pemerintah menerapkan pendekatan intervensi secara konvergen yang melibatkan multisektor di berbagai tingkatan. Selain itu, target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) adalah menghapuskan semua bentuk kekurangan gizi pada tahun 2030. Untuk itu, diperlukan upaya percepatan penurunan stunting dari kondisi saat ini agar prevalensi stunting Balita turun menjadi 19.4% pada tahun 2024.(Kementerian Koordinator BPMDK, 2019). Hingga awal tahun 2023, beberapa pihak telah berupaya untuk mencapai target penurunan angka stunting di bawah 14% pada tahun 2024. Intervensi yang dilakukan mulai dari perbaikan sistem pencatatan kasus stunting (Khasanah et al., 2022) hingga fokus pada ibu hamil dan anak pada 1000 hari pertama kehidupan dengan memberikan intervensi gizi yang spesifik dan sensitive. (Candriasih, Ndama and Pont, 2021)

METODE

1. Metode pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan kontrak kepada peserta penyuluhan yaitu ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita baik kontrak waktu dan kesediaan para peserta. Persiapan awal lain adalah menyiapkan ruangan dan bahan yang akan di gunakan penyaji saat melakukan penyuluhan seperti alat-alat seperti poster dan Pembuatan leaflet untuk materi yang mudah dimengerti. Tahap Pelaksanaan Pada tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini wajib peserta mengisi lembar persetujuan responden dan daftar hadir, mengisi kuesioner yang telah di siapkan oleh tim PKM dan menyebarkan leaflet agar mudah di pahami.

b. Evaluasi

1. Struktur

Ibu hamil dan ibu yang memiliki balita yang hadir di Posyandu Cardiol Kel.Tegal Sari Mandala I UPT Puskesmas Tegal Sari Kecamatan Medan Denai Sumatera Utara. sebanyak 22 orang. Tim pengabdian masyarakat berbagi tugas dimana 1 orang melakukan pengabsenan 1 orang menyebarkan kuesioner dan leaflet, 1 orang melakukan dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim juga melibatkan 2 orang mahasiswa untuk membantu tim agar kegiatan pengabdian masyarakat Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Pada Ibu Hamil Dan Ibu Yang Memiliki Balita di Posyandu Cardiol Kelurahan Tegal Sari Mandala I UPT Puskesmas Tegal Sari Kecamatan Medan Denai Sumatera Utara berjalan dengan baik.

2. Proses

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal dari pukul 09:00 sampai 13:00 wib dimana saat menjelaskan materi diselingi dengan tanya jawab

Pelatihan Aplikasi Adobe Photoshop Pada Pondok Pesantren Hubbul Aitam Lubuklinggau. Aras Ade Gia, et.al

3. Metode evaluasi

Dilakukan awal dan akhir penyampaian materi pada para peserta apakah dapat mengetahui tentang materi yang disampaikan dan peserta mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan

2. Partisipasi Mitra

Tim pengusul PKM mengadakan kemitraan dengan Puskesmas Tegal Sari dan melaksanakan Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Pada Ibu Hamil Dan Ibu Yang Memiliki Balita di Posyandu Cardiol Kelurahan Tegal Sari Mandala I UPT Puskesmas Tegal Sari Kecamatan Medan Denai Sumatera Utara dalam kegiatan ini adalah:

- a. Memberikan persetujuan kerjasama kegiatan dengan tim PKM.
- b. Memberikan informasi yang diperlukan terkait kegiatan PKM, misalnya Jumlah peserta
- c. Mengatur waktu di antara jadwal kegiatan untuk menyelenggarakan kegiatan PKM.
- d. Mensosialisasikan kegiatan penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Pada Ibu Hamil Dan Ibu Yang Memiliki Balita di Posyandu Cardiol Kelurahan Tegal Sari Mandala I UPT Puskesmas Tegal Sari Kecamatan Medan Denai Sumatera Utara
- e. Menyiapkan daftar hadir peserta.
- f. Membantu mengorganisir peserta PKM selama kegiatan PKM agar berlangsung lancar dan tertib.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan pada: Sabtu, 21 Oktober 2023 di Posyandu Cardiol Kelurahan Tegal Sari Mandala I UPT Puskesmas Tegal Sari Kecamatan Medan Denai Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu, 21 Oktober dari pukul 09.00 sampai dengan 13.00 yang sarasanya adalah Ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di di Posyandu Cardiol Kelurahan Tegal Sari Mandala I Upt Puskesmas Tegal Sari Kecamatan Medan Denai Sumatera Utara. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh 1 Orang Ketua pengusul, 2 orang anggota dan 2 orang mahasiswa Universitas Haji Sumatera Utara yang keparannya tentang kebidanan. Tahap awal pengabdian masyarakat ini tim pelaksan menjelaskan defenisi, penyebab, tanda dan gejala, dampak dan cara pencegahan dan penanggulangan stunting. Kemudian setelah itu tim pelaksana di bantu oleh anggota 1 orang bertanggung jawab untuk absensi, 1 orang bertanggung jawab menyebarkan kuesioner, 1 orang bertanggung jawab untuk dokumentasi dan menyebarkan leaflet tentang Stunting.

Stunting menjadi salah satu permasalahan gizi yang cukup kompleks bagi banyak negara di dunia, terlebih pada negara- negara miskin dan berkembang tidak terkecuali Indonesia. Stunting dapat berdampak nyata terhadap kesehatan dan keberlangsungan hidup anak dalam jangka panjang serta produktivitas ekonomi Indonesia dan kemampuan bangsa mencapai target pembangunan nasional dan internasionalnya (UNICEF, 2020) Dalam melakukan prospek penanggulangan stunting dan mencapai target WHA (World Health Assembly) pada tahun 2025 menurunkan prevalensi stunting sebesar 40% di semua negara, diperlukan penelitian dan inovasi dalam bidang stunting (UNICEF, 2020)



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan masa awal kehidupan saat terbentuk janin di dalam kandungan (270 hari) hingga dua tahun pertama kehidupan (730 hari) yang biasa disebut dengan golden period. Saat di dalam kandungan, organ-organ penting seperti otak, jantung, hati, ginjal, paru-paru, tulang mulai terbentuk dan berkembang dilanjutkan masa dua tahun setelah kelahiran, anak mulai beradaptasi dengan lingkungannya serta merupakan puncak perkembangan fungsi kognitif anak. Masa 1000 HPK sangat penting karena pada masa itu kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat dan riskan sehingga berdampak terhadap kualitas dan kesehatan generasi pada masa yang akan datang. Pada masa 1000 HPK asupan gizi perlu diperhatikan mulai dari calon pengantin, calon ibu, janin hingga anak. Apabila asupan gizinya kurang maka berpotensi menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, contohnya timbul penyakit tidak menular, pertumbuhan kognitif terhambat sehingga kurang cerdas dan kompetitif, gangguan pertumbuhan tinggi badan sehingga bersiko pendek bahkan stunting. (Sudargo et al., 2018).

Status gizi perempuan baik sebelum hamil hingga menyusui juga perlu diperhatikan karena akan memengaruhi status gizi anaknya kelak. Selama masa kehamilan, ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), mendapatkan informasi yang lengkap tentang ASI dan manfaatnya, perawatan bayi, menyiapkan makanan pendamping ASI, imunisasi. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan pada kehidupan 730 hari selanjutnya, yaitu asupan nutrisi yang bergizi, beragam, seimbang, pencegahan penyakit dan imunisasi, deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak. (Riana, 2020)

Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita pendek menjadi salah satu prioritas pembangunan Program Indonesia sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Komitmen pemerintah untuk upaya perbaikan gizi masyarakat sangat tinggi yang tercermin dengan menetapkan stunting dan wasting sebagai sasaran utama pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2020 - 2024.

Kementerian Kesehatan melalui Rencana Strategis Kementerian tahun 2020 - 2024 berkomitmen untuk mendukung pencapaian target perbaikan gizi yang tercantum dalam RPJMN 2020 - 2024 yaitu menurunkan prevalensi stunting dan wasting pada balita masing-masing menjadi 14% dan 7% pada tahun 2024. Selain itu, untuk mendukung tercapainya percepatan perbaikan gizi terutama penurunan stunting, pemerintah juga melanjutkan inisiatif Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting sebagai bagian dari kampanye anti-

kemiskinan yang lebih luas dari Pemerintah. Ini bertujuan untuk memperkuat dukungan politik dan kepemimpinan untuk gizi di semua tingkatan, dan untuk memperkuat koordinasi dan konvergensi lintas berbagai sektor. Pada tahun 2020, gerakan ini akan dilaksanakan di 260 kabupaten prioritas dengan tingkat kemiskinan dan prevalensi stunting yang tinggi, dan rencananya akan memperluas ke seluruh 514 kabupaten yang ada pada 2021. Direktorat Gizi Masyarakat sebagai unit teknis di Kementerian Kesehatan memiliki tanggung jawab untuk menyusun program gizi yang generik dan teknis terkait intervensi gizi spesifik yang menasar langsung kelompok sasaran prioritas yaitu kelompok 1000 hari pertama kehidupan, mulai dari ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan balita ditambah kelompok remaja terutama remaja putri. Program gizi yang telah dilakukan dalam kurun 5 (lima) tahun terakhir meliputi kegiatan yang sudah terbukti efektif memiliki daya ungkit terhadap perbaikan gizi masyarakat terutama pencegahan stunting, yaitu: 1. Pemberian Tablet Tambah Darah untuk Remaja Putri 2. Pemberian Tablet Tambah Darah untuk Ibu Hamil 3. Pemberian Makanan Tambahan untuk Ibu Hamil KEK 4. Promosi/Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (IMD, ASI EKklusif, MPASI dan Menyusui sampai usia 2 tahun atau lebih) 5. Pemberian Vitamin A untuk bayi dan Balita 6. Pemantauan Pertumbuhan 7. Pemberian Makanan Tambahan untuk Balita Gizi Kurang 8. Manajemen Terpadu Balita Gizi Buruk (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan tim penabdian masyarakat melalui wawancara dengan menanyakan langsung dengan Kepala Puskesmas dan CI, Bidan dan Kader didapatkan hasil terdapat beberapa kasus stunting (Anak pendek). Jadi mereka belum paham benar tentang stunting baik pengertian, tanda dan gejala, dampak dan cara pencegahan dan penanggulannya. Para peserta yang mengikuti serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan antusias oleh para peserta yang diberikan oleh narasumber. Selama kegiatan dilaksanakan para peserta memperhatikan materi yang telah diberikan oleh narasumber. Faktor utama munculnya stunting pada anak adalah mayoritas pengetahuan oleh sang ibu mengenai stunting. Hal ini menyebabkan tingkat resiko stunting pada anak semakin tinggi.

Adapun hasil pre-test dan post-test yang dilaksanakan ditarik kesimpulan bahwa saat pre test terdapat 19 orang (86,4 %) yang kurang pengetahuannya dan 3 orang (13,6%) yang sudah mengetahui dan terjadi kenaikan pada saat post test dimana 2 orang (9,1 %) yang masih kurang pengetahuannya dan 20 orang (90,9%) menjadi baik. Berdasarkan hasil pre-test dan post test diatas menunjukkan bahwa peningkatan signifikan karena sudah memahami faktor dan dampak mengenai pengetahuan yang diberikan narasumber. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk menunjang kesehatan pola asuh orang tua yang baik, akses terhadap layanan fasilitas kesehatan termasuk ANC khususnya untuk kesehatan ibu hamil, makanan bergizi bagi keluarga, sanitasi air bersih

Kejadian masalah gizi pada balita ini dapat dihindari, apabila ibu balita memperhatikan asupan gizinya selama kehamilan, pemberian ASI eksklusif sejak bayi lahir dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara pemberian makanan dan mengatur makanan balita dengan baik. Dan juga pemberian edukasi gizi kepada ibu bayi/balita berupa penyuluhan dan konseling gizi tentang gizi seimbang balita. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dapat mengakibatkan terjadinya gangguan gizi pada balita. Sehingga pengetahuan orang tua tentang gizi merupakan salah satu kunci keberhasilan baik atau buruknya status gizi pada balita dan sikap positif yang dimiliki ibu tidak terlepas dari pengetahuan atau informasi yang telah diperoleh dan pengetahuan yang dimiliki ibu sangat baik atau dalam kategori tinggi sehingga hal tersebut membentuk sikap positif atau penilaian ibu yang baik terhadap kejadian stunting. (Fitriani and Darmawi, 2022)

Kegiatan tersebut dinilai dengan sukses karena materi yang telah disampaikan dapat direspon positif dan peserta juga memberikan sikap baik. Respon positif juga diberikan dengan ikut berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab terkait dengan stunting.

KESIMPULAN

Stunting, disamping berisiko pada hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan anak terhadap penyakit, juga menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan. Penghambat perkembangan anak berdampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya. Anak-anak pendek menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular. Oleh karena itu, anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada Balita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Demikian pula halnya gizi ibu waktu hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak. Faktor determinan lainnya yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah faktor sosial ekonomi. Status sosial ekonomi, usia, jenis kelamin dan pendidikan ibu merupakan faktor penting dari status gizi remaja. pengetahuan berperan sangat penting dalam hal percepatan penurunan stunting oleh karena itu perlu adanya edukasi untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua terutama ibu dalam pemenuhan gizi untuk keluarganya untuk mencegah kejadian stunting pada anak.

REFERENSI

- Arnita, S., Rahmadhani, D.Y. and Sari, M.T. (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), p. 7. Available at: <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>.
- Bailey, J. et al. (2021) 'Response to malnutrition treatment in low weight-for-age children: Secondary analyses of children 6-59 months in the compas cluster randomized controlled trial', *Nutrients*, 13(4), pp. 1-16. Available at: <https://doi.org/10.3390/nu13041054>.
- Bappenas Nasional (2018) 'Siaran Pers Mentri Ppn /Kepala Bappenas : Penurunan Prevalensi Stunting Proyek Prioritas Nasional', Kementerian PPN/Bappenas, (April 2018), pp. 1-2. Available at: <https://covid19.go.id/>.
- Beal, T. et al. (2018) 'A review of child stunting determinants in Indonesia', *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), pp. 1-10. Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>.
- Candriasih, P., Ndama, M. and Pont, A.V. (2021) 'Specific and sensitive nutrition interventions with nutritional status of toddlers as prevention of stunting in the coronavirus disease 2019 pandemic in Sigi district, Indonesia', *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, pp. 415-418. Available at: <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6148>.

- Ekholuenetale, M. et al. (2020) 'Impact of stunting on early childhood cognitive development in Benin: evidence from Demographic and Health Survey', *Egyptian Pediatric Association Gazette*, 68(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s43054-020-00043-x>.
- Fitriani, F. and Darmawi, D. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya', *Jurnal Biology Education*, 10(1), pp. 23-32. Available at: <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4114>.
- Haryanti, Puspita, M. and Meinarisa (2021) 'Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Perkembangan Balita (Usia 12-59 Bulan)', *Jurnal Medika Cendikia*, 08.
- Huriah, T. and Nurjannah, N. (2020) 'Risk factors of stunting in developing countries: A scoping review', *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(F), pp. 155-160. Available at: <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.4466>.
- Indonesia, P.A.G. (2018) *Stop Stunting Dengan Konseling Gizi*. Penebar Plus. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=8-CMDwAAQBAJ>.
- Kemendes (2021) *Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045*, Kemendes. Available at: <https://www.kemdes.go.id/id/rilis-kesehatan/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045> (Accessed: 15 November 2023).
- Kemendes (2022) *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil*, Kemendes RI.
- Kemendes (2023) *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*, Kemendes. Available at: <https://www.kemdes.go.id/id/rilis-kesehatan/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244> (Accessed: 15 November 2023).
- Kemendes RI (2020) 'Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Gizi Masyarakat Tahun 2020-2025', *Book*, pp. 1-19.
- Kementerian Koordinator BPMDK, 2019 (2019) *Stranas Percepatan Pencegahan Anak Kerdil*.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, 2022 (2022) *Presiden: Target Angka Prevalensi Stunting Di Bawah 14 Persen pada 2024 Harus Tercapai*, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. Available at: <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/dari-istana/presiden-target-angka-prevalensi-stunting-di-bawah-14-persen-pada-2024-harus-tercapai> (Accessed: 15 November 2023).
- Khasanah, N.N. et al. (2022) 'Information System Records of Nutritional Status of Stunted Children Aged Under Five: A Literature Review of Stunting Management in Pandemic Era Sistem Informasi Catat-Lapor Status Gizi Balita Stunting: Analisis Literatur pada Penanganan Stunting di Era P', *Print* Khasanah, et al | *Amerta Nutrition*, 6(4), pp. 432-436. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i4.2022.432-436>.
- Lancet, T. (2015) 'Executive Summary of the Lancet Maternal and Child Nutrition Series'.
- Muchlis, N., Multazam, A.M. and Purnawansyah (2022) *Early warning stunting*.
- de Onis, M. and Branca, F. (2016) 'Childhood stunting: A global perspective', *Maternal and Child Nutrition*, 12, pp. 12-26. Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>.
- P.Prawirohartono, E. (2021) *STUNTING : Dari Teori dan Bukti keImplementasi Dilapangan*, Gajah Mada University Press.
- Permana, D., Anantanyu, S. and Priyatama, A.N. (2023) 'Stunting Incidence in Toddlers Aged 24-59 Months in Kuburaya District Viewed from Feeding Patterns', *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 4(1), pp. 259-266. Available at: <https://doi.org/10.37287/picnhs.v4i1.1808>.

- Riana, S. (2020) Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Anak, Hermina Solo. Available at: <https://herminahospitals.com/id/articles/pentingnya-1000-hari-pertama-kehidupan-pada-anak.html> (Accessed: 16 November 2023).
- Soliman, A. et al. (2021) 'Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood', *Acta Biomedica*, 92(1), pp. 1-12. Available at: <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>.
- SSGI (2022) 'Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BKPK Kemenkes', pp. 1-154. Available at: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022/>.
- Sudargo, T. et al. (2018) 1000 Hari Pertama Kehidupan. Gadjah Mada University Press. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=vI5eDwAAQBAJ>.
- Sumarjono (2019) 'Optimalisasi Pemantauan Pertumbuhan sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Balita', *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(4), pp. OP7-1. Available at: <https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/43847>.
- Teja, M. (2019) 'Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya', *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XI(22), pp. 13-18.
- TNP2K (2019) 'Panduan Pemetaan Program, Kegiatan, dan Sumber Pembiayaan untuk Mendorong Konvergensi Percepatan Pencegahan', *Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting*, pp. 1-38.
- UNICEF,WHO, W.B.G. (2023) 'Levels and trends in child malnutrition: Key finding of the 2023 edition', *Asia-Pacific Population Journal*, 24(2), pp. 51-78.
- UNICEF (2020) *Situasi Anak di Indonesia Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-hak Anak*, UNICEF. Available at: <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/situasi-anak-di-indonesia-2020> (Accessed: 16 November 2023).
- Yani, D.I. et al. (2023) 'Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review', *Nutrients*, 15(1), pp. 1-17. Available at: <https://doi.org/10.3390/nu15010233>.